

**PENGARUH KEHARMONISAN KELUARGA TERHADAP
KENAKALAN REMAJA DI SMK AL-HIDAYAH
KOTA CIREBON**

Budiana¹, Ade Riyani², Akhmad Muzhirul³, M. Abidin⁴, Wandi Saputra⁵

IAI Bunga Bangsa Cirebon¹²³⁴⁵

edun2006@gmail.com¹

Abstract

Juvenile delinquency is a social disease that arises in the local community. So that problems like this need to be considered by parents so that they will not cause or spread widely to others. The role of the family that must be played by parents in educating their children is so big and so, with the role of each family member, parents should complement each other so that they can form a harmonious family. The method used in this research is quantitative. This study was to determine the effect of family harmony on juvenile delinquency at SMK Al-Hidayah Cirebon. This study examines the influence of one variable with a variable or by another name is called correlational. The questions asked related to family harmony were five questions and five questions related to juvenile delinquency. The number of correspondents who were asked questions was 30 people. The results obtained are that there is a significant linear relationship between the variable of family harmony and the variable of juvenile delinquency, with the linearity test for sinification that is 0.236 more than 0.05. And there is also an influence between family harmony on juvenile delinquency, correlation or relationship (R), which is 0.482 and the coefficient of determination (R²) is 0.232. Therefore, it can be understood that the influence of the family harmony variable on the juvenile delinquency variable is 48.2%, while the rest is influenced by other variables. While the t value is 2.910 with a significance value of 0.007 < 0.05, it can be concluded that H₀ is rejected.

Keywords: *Family Harmony; Youth Delinquency.*

Abstrak

Kenakalan remaja merupakan salah satu penyakit sosial yang muncul di kalangan masyarakat setempat. Sehingga masalah seperti ini perlu sekali diperhatikan oleh para orang tua sehingga tidak akan mengakibatkan atau menyebar luas terhadap yang lainnya. Begitu besar dan pentingnya peranan keluarga yang harus dimainkan

oleh orang tua dalam mendidik anak, maka dengan adanya peranan masing-masing anggota keluarga hendaknya orang tua saling melengkapi sehingga dapat membentuk keluarga yang harmonis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di SMK Al-Hidayah Cirebon. Penelitian ini menelaah pengaruh satu variabel dengan variabel atau dengan nama lain disebut dengan korelasional. Adapun pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan keharmonisan keluarga sebanyak lima pertanyaan dan berkaitan dengan kenakalan remaja sebanyak lima pertanyaan. Jumlah koreponden yang di beri pertanyaan sebanyak 30 orang. Hasil yang di dapat adalah terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable keharmonisan keluarga dengan variable kenakalan remaja, dengan uji linearitas signifikan yang didapatkan ialah 0,236 lebih dari 0,05. Dan terdapat pula pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja, korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.482 dan besaran koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.232. Maka dari itu dapat dipahami bahwa pengaruh variable keharmonisan keluarga terhadap variable kenakalan remaja adalah sebesar 48,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain. Sedangkan nilai t hitung 2.910 dengan nilai signifikansi $0.007 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Kata kunci: *Keharmonisan Keluarga; Kenakalan Remaja.*

PENDAHULUAN

Remaja seringkali diindentikan dengan pencarian jati diri. Pencarian tersebut menjadikan remaja mencari banyak refensi tentang sikap dan karakter dari berbagai tokoh. Bukan hanya pencarian tapi juga percobaan menjalankan sesuatu yang mereka yakini.

Pencarian dan percobaan yang dilakukan bisa mendapatkan hal yang baik, namun juga bisa mendapatkan hal yang kurang baik. Nilai baik dan kurang baiknya tentu berdampak pada nilai social apakah merugikan orang lain atau merugikan diri sendiri. Merugikan orang lain biasanya di sebut dengan tidakkan kriminal. Namun karena biasanya remaja masih berada di bawah umur untuk dikenakan hokum positif maka biasanya hanya disebut kenakalan remaja (Palupi, 2013).

Bila melihat dari data yang dikeluarkan Mabes Polri dari tahun 2007 sampai dengan 2009 terjadi peningkatkan insiden tindak kriminalitas di kalangan remaja. Data yang bersumber dari laporan masyarakat dan pengakuan pelaku tindak kriminalitas yang tertangkap tangan oleh polisi mengungkapkan bahwa selama tahun 2007 tercatat sekitar 3.100 orang pelaku tindak pidana adalah remaja yang berusia 18 tahun atau kurang. Jumlah tersebut pada tahun 2008 dan 2009 masing-masing meningkat menjadi sekitar 3.300 remaja dan sekitar 4.200 remaja (Arsih, 2013).

Dari data tersebut tentu sangat memrihatinkan baik guru, orang tua, dan semuanya. Sebagai data lain di Cirebon data Badan Pusat Statistik tahun 2016 merilis kasus anak nakal/ Naughty Children sebanyak 333 kasus. Bila dilihat dari data tersebut permasalahan kenakalan remaja merupakan masalah yang serius. Melihat permasalahan tersebut tentulah harus dilihat juga dari awal remaja tersebut dibentuk. Lalu siapakah yang membentuk mereka? Tentu jawaban yang awal adalah keluarga dan orang-orang sekelilingnya.

Keluarga merupakan awal mula anak mengenal sosial. Pengenalan sosial tersebut dilakukan oleh ibu, bapak, dan saudara-saudara yang lain (Kholidah, 2013). Bila saja pengenalan awal tertata dengan baik tentu anak pun akan berkembang dengan baik. Bila pengenalan tersebut tidak ditata dengan baik maka hasil yang didapatkan anak mendapatkan pelajaran sosial yang buruk.

Tumbuh kembang anak tentunya sangat dipengaruhi oleh keluarga. Nilai keluarga memberi peran penting akan nilai sosialnya di luar rumah. Nilai sosial didalam rumah akan terbangun baik bila keluarga terbangun

secara harmoni. Itulah yang biasanya kita sebut dengan keharmonisan keluarga.

Seberapa berpengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja. Inilah yang peneliti angkat untuk dijadikan penelitian di SMK Al Hidayah Kota Cirebon. Keingintahuan peneliti ini muncul dari beberapa masalah, 1) Apakah yang di maksud dengan keharmonisan keluarga? 2) Bagaimana pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di SMK Al-Hidayah?

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dapat didefinisikan sebagai penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap suatu masalah dengan memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat serta memformulasikan hipotesis sehingga diperoleh sesuatu seperti mencapai kebenaran. Memperoleh jawaban atas masalah, pengembangan ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya (Zulfikar & Budiantara, 2015). Pendekatan pada penelitian ini bisa digolongkan ke dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variable, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif (Hamdi & Bahrudin, 2015).

Penelitian ini akan mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja di SMK al-hidayah . Penelitian ini akan menelaah pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain dimana ini disebut dengan korelasional. Koentjoroningrat membedakan variabel menjadi dua bentuk yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat (dependent) adalah faktor yang dilibatkan oleh pengaruh yang mendahului. Sedangkan variabel bebas (independent variable) adalah faktor yang menyebabkan suatu pengaruh atau efek terhadap variabel lainnya. Variabel terikat disebut variabel kriterium sedangkan variabel bebasnya disebut variabel prediktor. Penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas : Keharmonisan keluarga (X)
2. Variabel terikat : Kenakalan remaja (Y).

Metode pokok yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk mengungkap data tentang variabel keharmonisan keluarga, kenakalan remaja. Angket adalah jumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh sumber

informasi dari responden atau laporan tentang terjadinya sesuatu hal yang ingin kita ketahui (Rukajat, 2018). Adapun menurut Supardi & Suharsimi (2009), angket diartikan sebagai daftar pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada subjek penelitian dan jawabanya juga disampaikan secara tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji linierits terlihat bahwa nilai sig pada deviation from linearity nya lebih besar dari 0.05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y. Dari hasil uji regresi nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0.482 dan R Square (koefisien determinasi) sebesar 0.232 atau 23.2 %, yang artinya variabel keharmonisan keluarga mempengaruhi kenakalan remaja sebesar 78.4 %, sisa nya dipengaruhi oleh factor lain. Kemudian diperoleh juga nilai R square Adjusted nya sebesar 0.205 atau 77,6 %, dan standar error estimasi 1.908. Sedangkan nilai t hitung 2.910 dengan nilai signifikansi $0.007 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak bahwasanya terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari keharmonisan keluarga dan kenakalan remaja di SMK Al-Hidayah Kota Cirebon terdapat hasil sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan linear secara signifikan antara variable keharmonisan keluarga dengan variable kenakalan remaja, dengan uji linearitas signifikan yang didapatkan ialah 0,236 lebih dari 0,05.
2. Terdapat pengaruh antara keharmonisan keluarga terhadap kenakalan remaja, korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0.482 dan besaran koefisien determinasi (R²) sebesar 0.232. Maka dari itu dapat dipahami bahwa pengaruh variable keharmonisan keluarga terhadap variable kenakalan remaja adalah sebesar 48,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable lain. Sedangkan nilai t hitung 2.910 dengan nilai signifikansi $0.007 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsih, S. (2013). HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN KENAKALAN REMAJA USIA 13-18 TAHUN (STUDI KASUS DI LINGKUNGAN VII KELURAHAN SUNGGAL KECAMATAN MEDAN SUNGGAL). UNIMED.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Kholidah, Z. (2013). Pendidikan Nilai-Nilai Sosial Bagi Anak Dalam Keluarga Muslim. *Al-Hikmah Jurnal Studi Kasus Keislaman*, 3.
- Palupi, A. O. (2013). Pengaruh religiusitas terhadap kenakalan remaja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Slawi Kabupaten Tegal. Universitas Negeri Semarang.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Deepublish.
- Supardi, S., & Suharsimi, A. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Zulfikar, S. P., & Budiantara, I. N. (2015). *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Deepublish.